

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, definisi perancangan yaitu proses, cara, perbuatan merancang. Merancang yaitu mengatur segala sesuatu sebelum bertindak, mengerjakan, atau merencanakan.

2.2. Media

Istilah media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Menurut Ali (1992) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Sementara itu Menurut Arif S. Sadirman (1984) berpendapat bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku, dan kaset.

Menurut Kempf and Dayton (1998), fungsi utama media pembelajaran yaitu, memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Adapun jenis media pembelajaran menurut ahli yaitu: Herry (2007 : 6.31) menyatakan, salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di Sekolah yaitu :

- Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojected visual).

2.2.1 Buku

Buku adalah lembaran halaman yang berisi cukup banyak, sehingga lebih tebal dari pada *booklet*. Berbeda dengan *booklet* yang hanya dijilid dengan *staples* atau dapat juga tidak dijilid karena hanya terdiri dari beberapa lembar, pada buku penjilidan menjadi hal yang merupakan keharusan agar lembar-lembar kertasnya tidak tercerai-berai.

Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum. Sehingga begitu banyak jenis-jenis buku. Buku cerita, komik, novel, majalah, buku-buku tebal seperti, kamus, ensiklopedia, buku telepon, terbitan berkala seperti, majalah, *annual report*, (laporan tahunan perusahaan), *company profile*, (profil perusahaan), katalog produk, dan lain-lain. Karena memiliki halaman-halaman seperti pada *booklet*, praktis prinsip-prinsip *layout* yang berlaku pada *booklet* juga diterapkan dalam buku. Sebagai tambahan, karena dalam halaman buku lebih banyak daripada *booklet*, maka perlu ekstra dalam mendesain buku untuk menjamin penyampaian informasi yang berhasil. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain : desain cover, desain navigasi, kejelasan informasi, kenyamanan membaca, pembedaan yang jelas antar bagian atau bab, dan lain-lain.

Sistem navigasi dalam sebuah buku amatlah penting untuk memberi informasi kepada pembaca untuk mencari topik tertentu didalam buku. Daftar isi, nomor halaman, running text, sedangkan daftar isi menjadi semacam peta perjalanan.

2.3 Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna. Selain itu tujuan ilustrasi juga adalah untuk memperjelas tulisan atau teks seperti pada artikel koran atau media-media lainnya secara representatif.

Ilustrasi adalah lukisan atau gambar yang memiliki fungsi untuk memperjelas sesuatu atau memperindah, tampil secara visual dalam bentuk

individu, baik itu warna atau pun hitam putih, selalu membangkitkan rasa keingintahuan, menyentuh perasaan manusia, mengundang opini dan perbedaan dan terkadang memunculkan aksi atau tindakan. (Robert Ross, Ilustration Today).

2.4 Teori Perkembangan Psikologi, Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah (SMP)

Perkembangan psikologi yang disampaikan oleh Tim Lembaga Administrasi Negara (2007) bahwa perkembangan psikologi dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan continue dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik atau psikis.

2.4.1 Karakteristik anak usia sekolah menengah (SMP)

Berbicara tentang kejiwaan, usia peserta didik SMP berkisar antara 13-15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, seperti dijelaskan oleh Rumini dan Sundari (2004). Rumini dan Sundari menyatakan bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP :

- Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan
- Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
- Kecenderungan *ambivalensi*, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
- Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa

- Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi, sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- Reaksi dan ekspresi emosi masih labil
- Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

2.5 Tinjauan Desain

Tinjauan desain adalah Ilmu yang mencermati, mengamati dan mengkritisi fenomena desain (karya, falsafah, strategi, sejarah, teori-teori desain metoda desain, nilai estetika, perubahan gaya hidup) maupun hal lain yang menyangkut perancangan baik fisik maupun konseptual.

2.5.1 Fungsi Desain Komunikasi Visual

Adapun hal yang dapat dipelajari dari fungsi dasar desain komunikasi visual adalah sebagai berikut :

- **Sarana Informasi**

Bertujuan menunjukkan hubungan antara suatu hal dengan hal yang lain. Baik dalam bentuk petunjuk, informasi, cara penggunaan. Arah, posisi dan skala, diagram, maupun simbol. Informasi akan berguna apabila dikomunikasikan kepada orang yang tepat, pada waktu dan tempat yang tepat, dengan menggunakan bentuk yang dapat dimengerti serta dipresentasikan secara logis dan konsisten. Contoh simbol-simbol yang dijumpai dalam sehari-hari seperti tanda dan rambu lalu lintas.

- **Sarana Motivasi**

Sarana komunikasi sebagai motivasi memiliki peranan dapat meningkatkan motivasi baik perseorangan, kelompok, maupun masyarakat. Salah satu contoh komunikasi sebagai motivasi adalah poster yang bertuliskan ‘ ‘ *Keep Calm and Carry On* ’ ’. Poster ini diproduksi oleh pemerintah Inggris pada tahun 1939, pada masa awal perang dunia II. Tujuannya, untuk memotivasi warga Inggris agar tetap tenang dan memperkuat semangat mereka setelah bencana perang.

- **Sarana Pengutaraan Emosi**

Komunikasi dengan fungsi pengaturan emosi biasa digunakan untuk menggambarkan situasi agar dapat menambah kepekaan terhadap pembaca. Penggunaan komunikasi ini dapat digambarkan melalui tulisan, karakter, emoticon, icon, dan lain-lain.

- **Sarana Presentasi dan Promosi**

Tujuan dari desain komunikasi visual sebagai sarana presentasi dan promosi adalah untuk menyampaikan pesan, mendapatkan perhatian (atensi) dari mata (secara visual) sehingga pesan tersebut mudah diingat konsumen. Penggunaan gambar dan kata-kata yang diperlukan sangat sedikit, mempunyai satu makna, dan mengesankan. Umumnya, untuk mencapai tujuan ini, gambar dan kata-kata yang digunakan bersifat persuasif dan menari, karena tujuan akhirnya adalah menjual suatu produk atau jasa.

2.5.2 Unsur-unsur Desain

Pengetahuan akan beberapa unsur-unsur dalam membuat sebuah desain. Unsur tersebut sudah banyak dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana pada setiap hasil karya-karya desain terdapat satu dari unsur-unsur di bawah ini :

- **Garis (*line*)**

Garis merupakan salah satu unsur desain yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin lainnya. Bentuknya dapat berupa gambar garis lengkung (*curve*) atau lurus (*straight*).

- **Bentuk (*shape*)**

Bentuk adalah segala sesuatu yang memiliki diameter, tinggi, dan lebar. Bentuk-bentuk dasar yang pada umumnya dikenal adalah bentuk kotak (*rectangle*), lingkaran (*circle*), segitiga (*triangle*), lonjong (*elips*), dan lain-lain.

- **Gelap Terang / Kontras**

Kontras merupakan warna yang berlawanan antara satu dengan yang lainnya, terdapat perbedaan baik warna atau titik fokus. Apabila tidak berwarna dapat pula berupa perbedaan antara gelap dan terang. Gelap terang atau kontras ini dapat digunakan dalam desain sebagai salah satu cara untuk menonjolkan pesan atau informasi yang dapat juga menambah kesan dramatis.

- **Ukuran (*size*)**

Ukuran dapat diartikan sebagai perbedaan besar kecilnya suatu obyek. Dengan menggunakan unsur ini, dapat menciptakan penekanan kontras dan penekanan (*emphasis*) pada obyek desain yang hendak dibuat. Pemilihan ukuran ini bertujuan agar semua desain yang dibuat dapat terbaca dengan baik sesuai dengan hierarki. Sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada konsumen, akan lebih mudah dibaca dan dimengerti.

- **Warna (*color*)**

Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Dengan warna dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Baik dalam menyampaikan pesan atau membedakan sifat secara jelas.

Warna merupakan salah satu elemen yang dapat menarik perhatian, meningkatkan *mood*, menggambarkan citra, dan lainnya. Menurut teori Brewster merupakan teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok warna. Ketiga kelompok warna tersebut, yaitu :

1. **Warna Primer**

Merupakan warna dasar yang bukan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, dan kuning

2. **Warna Sekunder**

Merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan 1:1. Misalnya warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning, hijau adalah campuran biru dan kuning, dan ungu campuran merah dan biru.

3. **Warna Tersier**

Merupakan campuran salah satu warna primer dengan warna sekunder. Warna coklat merupakan campuran dari ketiga warna yakni, merah, kuning, dan biru.

2.6 Musik Tradisional Dambus Bangka Belitung

Musik tradisional Dambus Bangka Belitung, adalah musik kesenian tradisional yang dimainkan dengan cara di petik. Biasanya kesenian ini dimainkan dengan di diiringi nyanyian, dan tarian khas melayu yang dikenal dengan nama *dincak dambus* yang ada di bangka belitung.

2.6.1 Musik Tradisional

Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani Kuno yaitu Mousa yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990 : 413). Sedangkan tradisional berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang bermakna kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional sendiri merupakan sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim, 1991 : 1636). Menurut Sedyawati (1992 : 23) pengertian musik tradisional adalah musik yang dipakai sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Maka bisa dijelaskan bahwa musik tradisional ialah musik masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan dalam masyarakat suatu daerah.

2.6.2 Dambus Bangka Belitung

Menurut Drs. Akhmad Elvian *Dambus* ada juga yang menyebutnya ‘‘Gambus’’ sebenarnya berasal dari daerah lain, namun demikian sudah lama dikenal serta digunakan oleh masyarakat Pangkalpinang secara turun temurun. Berdasarkan dari literatur buku tertua mengenai alat musik di Bangka, yaitu berjudul ‘‘*Schilderungen aus Ostindiens Archipel*’’ yang ditulis oleh Dr. Franz Epp, seorang medicine Jerman yang berkunjung ke Bangka pada tahun 1836. Beliau mendeskripsikan bahwa dirumah-rumah panggung orang Bangka atau istilahnya orang darat / orang gunung pribumi bangka. Biasanya tergantung tanduk rusa di kamar atau depan teras rumahnya. Dan juga, alat musik petik senar. Didalam bukunya Dr. Franz Epp mendeskripsikan , alat musik petik senar itu terbuat dari kayu yang keras, ringan kemudian dilubangi dan diberi penutup kulit monyet. Jadi belum disebutkan namanya dambus, Dr. Franz Epp hanya menjelaskannya sebagai alat musik petik senar.

Menurut Bapak Zaidi S.ip selaku (Seniman Dambus / Dinas Kebudayaan dan pariwisata Provinsi Bangka Tengah), Dambus adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipetik musik yang dimainkan bernuansa melayu dan ke-islaman, Dambus sendiri berasal dari luar daerah Bangka Belitung, yang mendapat pengaruh dari alat musik yang berasal dari Timur Tengah yaitu alat musik Gambus. Namun kedua alat musik ini bisa dibedakan dari segi bentuk dan jenis musik yang dimainkan atau pementasannya. Gambus biasanya membawakan musik-musik Arab atau Timur tengah. Sedangkan, Dambus biasanya dimainkan dengan diiringi nyanyian, dan tarian khas melayu yang dikenal dengan nama *dincak dambus* yang ada di bangka belitung.

Dahulu pada perkembangannya, musik Dambus selalu menjadi andalan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti perayaan hari besar agama islam seperti hari memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan isr'a mi'raj, dan juga perayaan hari besar Islam lainnya, juga untuk perayaan yang bernuansa penyambutan, penghormatan, syukuran, khitanan dan berbagai kegiatan lainnya.

Atau biasanya Dambus dimainkan pada malam hari setelah pulang berladang, sebagai media untuk komunikasi dan menjalin silaturahmi bujang-dayang (muda-mudi) pada waktu itu. Konon lantunan bunyi musik Dambus yang dimainkan seringkali diberi mantera-mantera sebagai pemikat. Agar masyarakat berdatangan menghampiri pagelaran yang diadakan oleh masyarakat setempat.

Lirik-lirik atau syair-syair dalam musik Dambus biasanya berisikan pantun nasihat, pantun jenaka, pantun tentang percintaan, dan pantun tentang kesedihan, yang mengungkapkan tentang alam semesta dan kehidupan makhluk hidup lainnya.

Berikut adalah contoh syair / pantun lagu Dambus lama yang bertema tentang percintaan ;

“BERCERAI KASIH”

SUDAH LAMA TIDAK KELADANG

PADI HABIS DIMAKAN TIKUS

SUDAH LAMA TIDAK BERPANDANG

BADAN GEMUK MENJADI KURUS...

NAK MANCING KELAUT KOBA

Mau Mancing Kelaut Koba
DAPAT SIKOK ANAK BERUJUNG
 Dapat satu anak ikan *berujung*
NEK NANGIS BUKANNYA BUDAK
 Mau Nangis Bukan Anak Kecil
NEK TERBENG BUKANNYA BURUNG...
 Mau Terbang Bukannya Burung

TEDUH TENANG LAOT BELINYU
 Teduh Tenang Laut Belinyu
ANAK CHINA MANCING KERISI
 Anak China Memancing Ikan Kerisi
KALAU TERINGAT ZAMAN DAHULU
AIR MATA JATUH SENDIRI...
SUNGAILIAT KE PANGKALPINANG
RAWA-RAWI DIUJUNG TANJUNG
SIANG DILIAT MALAM TERKENANG
BADAN MANA TAHAN MENANGGUNG...

TANGTUT (‘Tanda untuk mengakhiri sebuah lagu’)
CELETAK CELETUK BURUNG PELATUK
MARI DIPATUK BATANG MENKIKIR
TENGAH MALAM MATA MENGANTUK
KAMI MINUM KOPI SECANGKIR...

Berikut ini adalah contoh syair / pantun lagu Dambus lama yang bertema tentang agama ;

‘TIANG AGAMA’
SEMBAHYANG SUBUH LANGKAH PERTAMA
WAKTU FAJAR SEDANG MENJELMA
WAKTUNYA PUN TIDAKLAH LAMA LAH... SAYANG
ITULAH PESAN ALIM ULAMA...

SEMBAHYANG ZOHOR 4 RAKAAT

*WAKTU MATAHARI CONDONG KE BARAT
 SEMBAHYANG KITA DENGAN LAH TAAT... SAYANG
 DAPAT REZEKI SERTANYA BERKAT
 SEMBAHYANG ASHAR 4 RAKAAT
 WAKTU ZOHOR SUDAH LAH LEWAT
 KITA SEMBAHYANG BERSUNGGUH TOBAT... SAYANG
 UNTUKLAH BEKAL HARI KIAMAT...*

*SEMBAHYANG MAGHRIB 3 RAKAAT
 WAKTU MATAHARI HILANG DILANGIT
 WAKTUNYA PUN HANYA SEDIKIT SAYANG...
 SUJUDLAH DENGAN HATI YANG TAUHID
 KELIMANYA SEMBAHYANG ISYA
 WAKTU FAJAR BALIK SEMULA
 WAKTU MATAHARI HILANGKAN SENARNYA... SAYANG
 LIMA RAKAAT JANGAN TERLANTAR*

*RUKUN KELIMA LAGI HAJI KEBAITULLAH
 RUKUN KELIMA SUDAH TERJUMLAH
 JUNJUNGLAH TINGGI PERINTAH ALLAH
 MINTAK LAH AMPUN ORANG YANG BERSALAH...*

2.6.3 Alat-alat Pengiring Musik Tradisional Dambus

Dalam setiap pertunjukannya, Kesenian Dambus biasanya diiringi oleh beberapa alat musik, yang terdiri dari :

1. Dambus

Dambus merupakan alat musik melodis, dengan menggunakan tangga nada diatonis. Yang menjadi bagian inti saat dimainkan dalam pertunjukkan Kesenian Musik Tradisional Dambus. Dimainkan oleh satu sampai dua orang pemain, tergantung permintaan dari masyarakat dan juga tergantung dari sanggar seni yang ada. Pada mulanya, alat musik petik Dambus hanya menggunakan 3 tali senar ganda hingga perkembangannya sekarang jumlah nada senarnya ada yang menggunakan 4 tali/senar atau 2x4 buah senar bahkan 6 senar nada petik (4 ganda). Alat musik petik ini terbuat dari kayu pilihan yang dianggap kuat dan

tahan lama serta dapat menghasilkan bunyi atau suara yang bagus dan nyaring. Jenis kayu yang digunakan biasanya adalah kayu nangka / cempedak, kayu kenanga hutan.



Gambar 2.2 Alat musik petik Dabus (Sumber : Dokumentasi pribadi Maret 2018)

2. **Gendang**

Gendang biasanya dimainkan oleh tiga orang atau lebih sesuai dari banyak atau tidaknya anggota dari Sanggar Seni Dabus tersebut. Dimainkan secara bersamaan agar menghasilkan nada yang indah dan dengan irama yang teratur mengikuti alunan nada alat musik Dabus.



Gambar 2.3 Gendang (Sumber: Dokumentasi pribadi Maret 2018)

3. **Gong**

Gong biasanya dimainkan oleh satu orang atau lebih sesuai dengan sanggar seni yang ada, gong dimainkan dengan cara dipukul mengikuti alunan nada alat musik tradisional Dabus.



Gambar 2.4 Alat musik Gong (Sumber: <https://alatmusikindonesia.com/alat-musik-tradisional-jawa-tengah/> diakses 25 April 2018)

4. **Tamborin**

Tamborin biasanya dimainkan oleh satu orang saja, dan alat musik ini merupakan pelengkap dari Kesenian Musik Dambus.



Gambar 2.5 Alat musik Tamborin (Sumber: <https://ekspektasia.com/alat-musik-ritmis/> diakses 25 April 2018)

2.6.4 Tarian Tradisional yang mengiringi Musik Dambus

Selain alat musik petik Dambus dan alat alat pengiring musik lainnya, pementasan Dambus juga biasanya mengiringi nyanyian dan tarian khas melayu yang dikenal dengan nama dincak dambus yang ada di Bangka Belitung. Seperti tari campak, dan tari dincak dambus.

1. Tari Campak

Tari Campak adalah tarian tradisional dari Provinsi Bangka Belitung yang menggambarkan keceriaan dalam pergaulan remaja disana. Tarian ini biasanya dibawakan oleh para pria dan wanita dengan ekspresi dan gerakan yang menggambarkan kegembiraan. Menurut cerita masyarakat, tari campak ini berasal dari Kepulauan Riau, kemudian dibawa dan dikembangkan di Bangka Belitung oleh seorang yang bernama *Nek Campak*, sehingga tarian ini dikenal dengan nama *tari campak*.



Gambar 2.6 Tari Campak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Sumber : <http://murianggi.blogspot.co.id/2016/05/tarian-bangka-belitung.html> diakses 25 April 2018)

2. Tari (dincak) Dambus

Tarian ini merupakan tarian berpasangan yang mengiringi suatu pentas pertunjukan musik Dambus. Berikut adalah uraian dari alat musik, kostum, peran dan perkembangannya.

- a. Alat musik = Dambus, instrumen khas Melayu, Gendang, Tamborin, dan Gong
- b. Kostum = menggunakan pakaian kurung khas Melayu dengan penari perempuan menggunakan hiasan di leher yang disebut teratai dan penari laki-laki dilengkapi stanjak (ikatan kepala).
- c. Peran = sebagai hiburan dan pertunjukkan pada pesta pernikahan atau acara-acara tertentu.
- d. Perkembangan = Pada awal perkembangannya tarian ini menceritakan kegembiraan kelompok anak usia dini yang menyatakan ucapan terima kasih atas berkah yang diterima dari yang maha kuasa atas keindahan alam dan sumber daya yang ada di pulau Bangka Belitung.



Gambar 2.7 Tari dincak Dambus Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Sumber : <https://twitter.com/lapaspkp/status/628050015244521472> Diakses 31 Mei 2018)

2.6.5 Perbedaan Alat Musik Petik Dambus Bangka Belitung dan Gambus

Berikut ini adalah contoh perbedaan alat musik petik Dambus Bangka Belitung dengan Gambus, yang berasal dari timur tengah :



Gambar 2.8 Alat musik petik Dambus (Sumber : Dokumentasi pribadi, Maret 2018)



Gambar 2.9 Alat musik petik Dambus (Sumber : Dokumentasi pribadi, Maret 2018)

- Dapat dilihat alat musik petik Dambus bangka belitung memiliki bentuk ciri khas kepala rusa dengan ukuran pada bagian perutnya yang ramping.

Berikut ini merupakan contoh bentuk dari alat musik petik Gambus asal Timur Tengah :



Gambar 2.10 Alat musik petik Gambus (Sumber: Dokumentasi pribadi, Maret 2018)

- Dapat dilihat alat musik petik Gambus Timur Tengah ini, memiliki bentuk berbeda dengan Dambus yang dimana pada ukuran dibagian perutnya yang lebih lebar, juga jenis senar yang digunakan bukan dari bahan nylon atau senar pancing.

2.6.6 Bagian- bagian Alat Musik Petik Dambus Bangka Belitung



Gambar 2.11 Bagian-bagian alat musik petik Dambus Bangka belitung

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Februari 2018)

- **Bentuk Kepala Rusa**, bentuk alat musik petik Dambus yang menyerupai hewan, karena memiliki ciri khas kepala bertanduk (kepala rusa). Dari mitosnya yang berkembang mengenai rusa, kijang, atau pelanduk itu merupakan hewan yang penting bagi masyarakat Bangka Belitung pada waktu dulu. Dengan populasinya yang banyak juga tanduknya yang bercabang-cabang merupakan simbol yang menunjukkan status sosial masyarakat pada waktu itu.
- **Pemutar Senar atau tuning**, selain ciri khas kepala itu sendiri alat musik petik Dambus memiliki kuping (berfungsi sebagai stem untuk tali senar atau tuning) bertujuan untuk merubah menurun atau menaikkan nada pada alat musik petik Dambus.
- **Leher**, berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten tidak berpindah pada tempatnya.
- **Badan (sebagai setang tempat menekan nada) atau Finger Board** , berfungsi sebagai tempat tangga nada untuk menghasilkan nada-nada pada alat musik petik Dambus. Setang ini mirip dengan tangga nada pada biola.

- **Perut** , merupakan bagian lubang di dalam alat musik petik Dambus yang berada diatas lubang resonansi, berfungsi sebagai sirkulasi udara dan penghasil suara.
- **Lubang Resonansi** , merupakan penghasil nada yang berfungsi mengeluarkan suara getaran pada senar.
- **Kulit atau triplek** , merupakan bagian pelapis pada badan alat musik petik Dambus. Yang pada mulanya Dambus menggunakan kulit monyet atau rusa untuk melapisi bagian atas badan Dambus, namun dikarenakan kesulitan dalam memperolehnya, masyarakat Bangka Belitung sekarang beralih dengan menggunakan triplek yang mudah didapat.
- **Kam**, berfungsi sama dengan leher yaitu untuk mengatur posisi senar. Namun, yang membedakannya kam berada dibawah.
- **Ekor**, berfungsi sebagai lobang untuk mengikat senar dan mengatur tinggi rendahnya nada yang disambung atau mengarah ke kuping / *tuning*.

2.6.7 Proses Pembuatan Dambus

Proses pembuatan Dambus cukup rumit karena memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ketelitian. Selain harus cermat dan hati-hati, membuat dambus memerlukan kesabaran untuk menghasilkan Dambus dengan kualitas yang baik. Meskipun demikian, secara garis besar, ada tiga langkah cara membuat Dambus yaitu persiapan, pembuatan, dan pemeriksaan akhir.

1. **Persiapan**

Dalam proses persiapan ini biasanya yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan, yaitu memilih kayu, menyiapkan senar dan alat-alat pembuatan. Cara memilih kayu dilakukan dengan cara melakukan survei ke hutan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mencari pohon mana yang sudah siap untuk ditebang. Pohon dipilih yang tidak terlalu tua atau muda. Hal itu dikarenakan agar kayu mudah dibentuk dan dihaluskan agar kualitas suara yang dihasilkan nantinya lebih nyaring.

2. **Pembuatan**

Setelah pohon ditebang lalu dipotong-potong sesuai dengan ukuran. Meskipun alat musik petik Dambus dapat dibuat sesuai selera, akan tetapi ukuran

dari segi bentuk biasanya sudah baku, hal ini didasarkan pada umumnya bentuk alat musik petik Dambus selama ini. Setelah dipotong sesuai ukuran, kayu lalu dibentuk menggunakan pahat dan palu. Bagian badan atau perut dilubangi sehingga memiliki ruang (kopong) seperti buah labu. Tujuannya berfungsi sebagai ruang resonansi agar bunyi petikan senar berdenting dan berdentung. Pada bagian atas ruang ini biasanya ditutup dengan kulit binatang atau yang lebih umumnya sekarang ditutup menggunakan triplek.

Pada bagian atas (ujung senar) Dambus, biasanya diberi variasi berupa ornamen kepala kijang atau rusa. Hal ini bertujuan agar Dambus lebih bernilai seni, dan mengingat bahwa kijang atau rusa sudah dianggap hewan yang penting bagi masyarakat Bangka Belitung.

Setelah bentuk Dambus diperoleh, lalu dihaluskan dengan pisau raut. langkah selanjutnya adalah memasang tali senar. Dahulu, Dambus hanya terdiri dari 3 tali senar, namun sekarang sudah terjadi modifikasi dan bertambah menjadi 4 tali senar bahkan 6 tali senar. Setelah semua terangkai dan terbentuk, selanjutnya adalah menyetel tali senar sesuai dengan nada-nada bunyi dambus yang sedikit berbeda dengan nada pada gitar. Setelah itu, Dambus sudah dapat digunakan dengan cara dipetik.,

3. Pemeriksaan Akhir

Dalam proses ini yang dilakukan biasanya adalah memeriksa nada-nada pada alat musik petik Dambus, apakah sudah benar atau masih terdengar *fals*. Jika dirasa masih kurang, Dambus harus disetel terlebih dahulu. Dan agar lebih terlihat menarik, biasanya Dambus akan dicat dengan warna sesuai selera pembuatnya. Akan tetapi, pada umumnya Dambus diwarnai dengan warna coklat atau hanya dipernis sesuai dengan warna dan corak kayu. Yang tujuannya untuk pelapis agar bisa bertahan lama dan tidak rapuh.

2.6.8 Filosofi Dambus

Menurut Bapak Zaidi. S.IP., dari pementasan Dambus yang lebih banyak gerak dalam tariannya dengan irama 4/4 itu menyatakan bahwa musik Dambus adalah musik yang dibawakan dengan perasaan riang gembira walaupun lagu yang dibawakannya adalah lagu sedih. Namun, pada hakekatnya mencerminkan bahwa kehidupan masyarakat di Bangka Belitung ini penuh dengan kegembiraan.

Selain memiliki nilai seni sebagai alat musik yang menjadi media hiburan dan pengiring upacara adat. Nilai yang terkandung dari kesenian Dambus ini adalah nilai kebersamaan untuk menjalin silaturahmi, yang terlihat dari kebersamaan masyarakat ketika mengikuti acara adat kebudayaan, atau festival-festival yang diadakan di Bangka Belitung. Seperti *Serumpun Sebalai*, *Selawang Segantong* yang ada di Bangka Tengah, *Junjung Besaok* di toboali. Dan di tempat-tempat lain di Kabupaten atau Provinsi Bangka Belitung ini.